

# Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis *Outdoor Study* terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah dan Hasil Belajar Geografi Siswa

Hamrin<sup>1</sup>, Budijanto<sup>1</sup>, Didik Taryana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Geografi-Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 15-03-2021

Disetujui: 17-06-2021

### Kata kunci:

*guided inquiry;*  
*outdoor study;*  
*scientific work;*  
*geography learning outcomes;*  
*inkuiri terbimbing;*  
*outdoor study;*  
*karya ilmiah;*  
*hasil belajar geografi*

### Alamat Korespondensi:

Hamrin  
Pendidikan Geografi  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: hamrinmarikha@gmail.com

## ABSTRAK

**Abstract:** This research aims to describe the influence of outdoor study-based guided inquiry on students' skills in compiling scientific papers and learning outcomes of geography. Using a quasi-experimental design, consisting of two classes, namely the IPS2 class (experiment) and IPS1 (control). The research subjects of class XI IPS at SMAN 1 Mawasangka Timur in the academic year 2020/2021. Selection of classes using purposive sampling technique. Data analysis using MANOVA. The results showed the sig. The Manova test is  $0.000 < 0.05$  for the ability to write geography scientific papers and  $0.001 < 0.05$  for learning outcomes, meaning that there is an influence of an outdoor study-based guided inquiry model on the skills of compiling scientific papers and student learning outcomes.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menguraikan pengaruh inkuiri terbimbing berbasis *outdoor study* pada keterampilan menyusun karya ilmiah dan hasil belajar geografi siswa. Menggunakan desain eksperimen semu, terdiri dua kelas, yakni kelas IPS2 (eksperimen) dan IPS1 (kontrol). Subjek penelitian siswa kelas XI IPS SMAN 1 Mawasangka Timur tahun pelajaran 2020/2021. Pemilihan kelas dengan teknik *Purposive sampling*. Analisis data menggunakan MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig. uji Manova sebesar  $0,000 < 0,05$  untuk kemampuan menulis karya ilmiah geografi dan  $0,001 < 0,05$  untuk hasil belajar, artinya terdapat pengaruh model inkuiri terbimbing berbasis *outdoor study* pada keterampilan menyusun karya ilmiah dan hasil belajar geografi siswa.

Upaya menciptakan iklim belajar dan kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif merupakan sasaran pendidikan saat ini sebab dengan demikian anak didik mampu secara aktif mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya demi menuai hasil belajar yang optimal. Kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini merupakan suatu kurikulum yang fokus pada siswa untuk lebih aktif dibandingkan dengan guru, hal itu dikarenakan posisi guru hanya sebagai fasilitator. Hal tersebut senada dengan Arends, (2004) bahwa peran pendidik tidak hanya mentransfer pengetahuan dan kebenaran, melainkan juga berperan sebagai penuntun dan pemandu. Peran pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya sebatas memberi informasi atau ceramah kepada peserta didik. Dengan kata lain, kurikulum 2013 lebih mengedepankan aspek psikomotor daripada hafalan (kognitif), sehingga dalam pembelajaran harus didesain sebagaimana amanat dari kurikulum tersebut. Dalam perwujudannya, berkaitan erat dengan pemilihan atau penggunaan model dan metode pembelajaran oleh pendidik yang sesuai saat memberikan materi sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar merupakan pokok bahasan yang menjadi fokus perhatian bagi setiap guru dan peserta didik karena hasil belajar sebagai puncak dari aktivitas belajar atau pembelajaran (Hamrin, 2019). Selain itu, hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa selama mengikuti pelajaran dalam kurun waktu tertentu dan merupakan tolok ukur keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi ajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku sebagai pengaruh dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Perubahan tersebut, meliputi pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sumarmi, 2012). Terlepas dari semua itu, hasil belajar peserta didik berhubungan erat dengan aktivitas sepanjang mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik erat kaitannya dengan penerapan model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Kenyataannya, dalam kegiatan pembelajaran, penerapan model dan metode pembelajaran oleh pendidik masih kurang diperhatikan. Artinya, model atau metode yang diterapkan seorang pendidik sekedar bertahan pada satu model dan metode sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif saat mengikuti pelajaran. Hal tersebut terlihat banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik saat kegiatan pembelajaran dikarenakan peserta didik bosan dan tidak dilibatkan secara interaktif penuh. Selain persoalan tersebut, berdasarkan pengalaman penulis saat meneliti pada tahun 2018 kemampuan menulis siswa dalam menganalisis permasalahan juga masih kurang optimal termasuk didalamnya penulisan karya ilmiah. Perihal tersebut terbukti saat peserta didik diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan analisis dan siswa belum mampu menjawab dengan baik karena mereka masih terfokus pada pertanyaan yang jawabannya ada dalam buku. Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan pendidik SMAN 1 Mawasangka Timur pada tanggal 13 Februari 2020 sebagai data awal menyebutkan bahwa memang kemampuan menulis karya ilmiah siswa masih belum optimal, kemampuan yang dianggap belum optimal itu terlihat pada bagian-bagian karya ilmiah seperti format penulisan, pendahuluan (latar belakang), hasil dan pembahasan dan penarikan kesimpulan termasuk penulisan daftar rujukan. Siswa belum dapat menulis latar belakang yang sesuai dengan topik pembahasan. Selain itu, siswa masih membahas seputar data yang sudah ada dalam buku tanpa mengembangkannya dengan mengambil beberapa referensi lain yang lebih aktual. Keadaan ini menggambarkan bahwa siswa dalam mengerjakan tugas seperti penulisan makalah masih jauh dari harapan. Hal itu juga diperkuat belum ada siswa jurusan IPS yang mengikuti lomba-lomba penulisan karya ilmiah yang diadakan oleh beberapa sekolah atau instansi lain di wilayah Buton Tengah secara khusus dan wilayah Sulawesi Tenggara secara umum, adapun yang ikut hanya satu kali itupun dari jurusan IPA. Hal itu dikarenakan siswa tidak terbiasa dalam membuatnya termasuk susah dalam menemukan pokok bahasan yang aktual. Selain itu, di dalam proses pembelajaran juga belum mengarahkan siswa untuk belajar menulis karya ilmiah, khususnya pada pelajaran geografi kaitannya dengan materi lingkungan dan pemanfaatannya untuk kehidupan.

Saat ini kemampuan menulis siswa di dalam sebuah pembelajaran dipandang perlu, hal ini sejalan dengan hadirnya kurikulum 2013 yang menekankan pada praktik bukan hafalan. Menurut Setiadi, (2016) kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik dengan mengadopsi paham konstruktivisme. Sehubungan dengan itu dalam pembelajaran geografi dapat dijumpai kompetensi yang menunjang penulisan karya tulis seperti laporan praktikum, penelitian, karya ilmiah dan makalah. Kompetensi tersebut antara lain ada pada materi sumber daya alam, yang ada di kelas XI. Penulisan karya ilmiah sangat penting sebab dengan ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan runtut terhadap satu pokok permasalahan yang konkret. Selain itu juga kemampuan menulis karya ilmiah mampu membawa nama baik individu termasuk sekolah.

Persoalan-persoalan tersebut di atas terjadi di SMAN 1 Mawasangka Timur juga termasuk di sekolah-sekolah lain yang ada di wilayah Buton Tengah, keadaan ini menjadikan hasil belajar geografi siswa belum memenuhi harapan. Hingga saat ini hasil belajar tersebut tidak mengalami perubahan yang signifikan. Data yang ditemukan di lapangan dalam kegiatan wawancara, 13 Februari 2020 menunjukkan bahwa rerata nilai siswa kelas XI IPS tahun ini masih banyak yang belum memenuhi nilai KKM, itu terlihat dari 39 jumlah siswa dari kedua kelas terdapat 15 orang yang hasil belajarnya dianggap belum maksimal karena belum memenuhi KKM yang ditentukan pihak sekolah yakni 70. Nilai yang diperoleh siswa yang belum mencapai KKM tersebut hanya berkisar pada interval nilai dari 55—69. Sementara yang lulus dengan interval nilai berkisar pada 70—90. Diantara usaha yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi hal itu yaitu membuat variasi model dan metode pembelajaran itu sendiri. Salah satunya ialah penerapan model inkuiri terbimbing dengan metode pembelajaran *outdoor study*.

Pembelajaran *outdoor* ialah pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan dimana keadaan lingkungan hidup anak didik dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Maulidiyahwanti, 2016). Metode pembelajaran *out door study* mampu memberi peluang kepada setiap siswa untuk berpikir dan berdiskusi satu sama lain sehingga membuat siswa terlihat lebih aktif terhadap materi yang diberikan. Suherdiyanto, dkk. (2016) menyebutkan pembelajaran *outdoor* adalah alternatif pilihan dalam meningkatkan kapabilitas belajar anak didik. Namun kenyatannya dalam wawancara yang sama juga disebutkan bahwa selama ini dalam praktik pembelajaran metode *outdoor* belum pernah digunakan oleh pihak guru SMAN 1 Mawasangka Timur terutama pada pelajaran geografi. Dengan demikian perlu di adakan pembelajaran *outdoor* untuk menjawab permasalahan tersebut di atas. Metode *out door study* memiliki beberapa kelebihan salah satunya dapat meningkatkan kapasitas belajar siswa, termasuk mampu mendorong motivasi belajar siswa (Sejati, 2016; Sejati dkk., 2020; Sumarmi, 2012). Demikian juga dengan model inkuiri terbimbing yang menekankan pada proses penyelidikan (Hidayati, dkk., 2016). Mampu mengajak peserta didik untuk bisa berpikir kritis, logis dan sistematis ketika dihadapkan pada suatu fakta di lapangan untuk menemukan sesuatu dibalik fakta tersebut sebagai pembelajaran. Selain itu, salah satu kelebihan pembelajaran inkuiri terbimbing adalah membuat siswa mandiri dalam riset dan pembelajaran termasuk menjadikan siswa secara aktif (Kuhlthau, dkk., 2015; Wang & Posey, 2011). Melihat kelebihan tersebut secara keseluruhan pembelajaran *outdoor study* dan model pembelajaran inkuiri dinilai cocok dan mendukung dalam penulisan karya ilmiah geografi siswa pada meteri pemanfaatan sumber daya alam karena model dan metode ini sangat mendukung satu sama lain. Artinya, baik materi, model, dan metode pembelajaran dapat diterapkan secara langsung di lapangan. Hal tersebut senada dengan penelitian Sejati, (2016) dengan diperoleh kesimpulan penggunaan metode *outdoor study* berpengaruh terhadap penulisan karya ilmiah geografi SMA pada materi pelestarian lingkungan hidup.

## METODE

Desain penelitian ini ialah *quasi experiment* yang terdiri dari dua kelas yakni kelas kontrol dan eksperimen dipilih secara *purposive sampling* yaitu melalui pertimbangan (Sugiono, 2019). Kelas kontrol diterapkan metode konvensional, sedangkan kelas eksperimen diterapkan model inkuiri terbimbing berbasis *outdoor study*. Subjek penelitian ialah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mawasangka Timur tahun ajaran 2020/2021 yaitu IPS 1 (20 siswa) menjadi kelas kontrol dan IPS 2 (19 siswa) menjadi kelas eksperimen. Teknik penentuan kelas menggunakan *Purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan ialah pedoman penyusunan karya ilmiah, penilaian karya ilmiah dan soal tes. Pedoman penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan PPKI UM 2017 sedangkan bobot penilaian pada setiap aspek, penskoran dan kriteria berdasarkan JUKNIS LKTI SMA/MA UM tahun 2019 dengan buku pedoman PKM Dirjen Belmawa tahun 2020 yang ditransformasi. Instrumen lain yang berhubungan dengan *outdoor study* yaitu pedoman wawancara saat di lapangan. Semua instrument tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh dosen ahli agar layak digunakan dalam penelitian. Instrumen soal tes terdiri dari lima nomor esai dengan ranah C4, C5, C6 dan divalidasi oleh validator lalu diujikan pada peserta didik untuk mendapatkan hasil (*pretest-posttest*) selanjutnya diukur tingkat validitas, reliabilitas, daya beda termasuk tingkat kesukaran soal. Analisis data menggunakan statistik inferensial parametrik. Sebelum uji hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan MANOVA melalui bantuan SPSS 20. for windows dengan taraf sig. 0,05. Data yang dianalisis adalah hasil *gain score* dari kedua variabel terikat yaitu hasil belajar dan karya ilmiah geografi.

## HASIL

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar peserta didik diukur menggunakan lima butir soal esai dengan tingkat kesulitan C3—C6 untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan. Pengukuran ini dilakukan pada kedua kelas sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa**

Kelas	Pretest	Posttest	Gain Score
Kontrol	56,95	75,25	18,3
Eksperimen	49,79	78,53	28,74

Sumber: Data primer (2020)

Tabel 1 menjelaskan rerata nilai hasil belajar untuk pretest kelas kontrol berjumlah 56,95 dan kelas eksperimen berjumlah 49,79. Data tersebut menunjukkan kemampuan awal kedua kelas tidak jauh berbeda. Kemudian setelah diberikan perlakuan, rerata nilai posttest kelas kontrol menjadi 75,25 sedangkan kelas eksperimen menjadi 78,53. Jika dilihat pada nilai posttest tersebut kedua kelas menunjukkan peningkatan hasil belajar akan tetapi peningkatan yang besar terlihat pada kelas eksperimen yang diterapkan model inkuiri terbimbing. Hal tersebut bisa dilihat pada *gain score* dari kedua kelas. Nilai *gain score* kelas kontrol sejumlah 18,3 sementara kelas eksperimen sejumlah 28,74.

### Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi

Kemampuan menyusun karya ilmiah siswa diukur menggunakan rubrik penilaian dengan skala skor 1—6 pada setiap bagian karya ilmiah. Pengukuran atau penilaian tersebut dilakukan pada kedua kelas baik sebelum maupun setelah diberi perlakuan. Kelas eksperimen dengan perlakuan model inkuiri terbimbing, sedangkan kelas kontrol dengan metode konvensional. Hasil kecakapan menyusun karya ilmiah geografi peserta didik tersebut dapat diperhatikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi**

Kelas	Pretest	Posttest	Gain Score
Kontrol	217,5	407,5	190
Eksperimen	213,95	447,89	233,95

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rerata nilai kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah geografi untuk pretest kelas kontrol sebesar 217,5 masuk kategori kurang dan kelas eksperimen sebesar 213,95 juga termasuk kategori kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak begitu berbeda dalam menulis suatu karya ilmiah. Kemudian setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai posttest kelas kontrol meningkat sebesar 407,5 kategori baik sedangkan kelas eksperimen meningkat menjadi 447,89 kategori baik. Jika dilihat pada nilai posttest tersebut kedua kelas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis karya ilmiah geografi, tetapi peningkatan nilai rata-rata yang terbesar terlihat

pada kelas eksperimen yang diterapkan model inkuiri terbimbing dibandingkan kelas kontrol yang diterapkan metode konvensional. Hal itu terbukti dengan nilai *gain score* dari kedua kelas tersebut. Nilai *gain score* kelas kontrol berjumlah 190 sementara kelas eksperimen berjumlah 233,95. Selanjutnya, untuk dapat melihat perbandingan *gain score* dan skor perolehan dari tiap bagian karya tulis ilmiah dapat diperhatikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Skor perbagian dan *gain score* karya tulis ilmiah geografi siswa**

Bagian Kemampuan Menulis Karya Ilmiah	Skor Perbagian Karya Ilmiah					
	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	KI 1	KI 2	Gain Score	KI 1	KI 2	Gain Score
Format Standar	47	60	13	45	66	21
Judul	57	90	33	48	95	47
Abstrak	20	60	40	19	67	48
Pendahuluan	53	80	27	48	89	41
Kajian Pustaka	20	85	65	19	85	66
Metode	21	80	59	19	85	66
Hasil & Pembahasan	59	95	36	57	95	38
Penutup	53	80	27	47	80	33
Daftar Pustaka	36	75	39	34	81	47
<b>Jumlah</b>	<b>366</b>	<b>705</b>	<b>339</b>	<b>336</b>	<b>743</b>	<b>407</b>

Sumber: Data Primer (2020)

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara umum antara kelas kontrol dan eksperimen mengalami peningkatan penulisan pada tiap bagian karya ilmiah. Namun, peningkatan yang lebih besar terlihat pada kelas eksperimen yaitu 407 dibandingkan kelas kontrol 339 jika dilihat dari total *gain score* kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen mengalami peningkatan terbesar di bagian kajian pustaka dan metode, abstrak kemudian judul dan daftar pustaka, pendahuluan termasuk hasil dan pembahasan. Kelas eksperimen mengalami peningkatan hampir keseluruhan bagian karya ilmiah. Sedangkan kelas kontrol bagian yang meningkat secara berturut-turut terdapat pada bagian kajian pustaka, metode, abstrak termasuk daftar pustaka. Kenaikan perolehan skor kelas kontrol ini tidak terlalu besar jika dibandingkan kelas eksperimen hal itu diduga adanya perbedaan pemberian perlakuan saat pembelajaran yaitu kelas kontrol diterapkan metode konvensional dan kelas eksperimen diterapkan inkuiri terbimbing berbasis *outdoor*. Hal tersebut memberikan keterangan kecakapan menyusun karya ilmiah geografi siswa terlihat lebih baik diajarkan dengan inkuiri terbimbing berbasis *outdoor* dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Nilai *gain score* kedua variabel terikat tersebut selanjutnya di uji dengan menggunakan statistik inferensial parametrik guna mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan MANOVA melalui bantuan SPSS 20. for windows dengan taraf sig. 0,05. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Keterangan uji prasyarat menunjukkan data hasil belajar terdistribusi normal dengan nilai sig. kelas kontrol 0,264 dan kelas eksperimen sebesar 0,206. Demikian juga dengan kemampuan menulis karya ilmiah geografi data terdistribusi normal dengan nilai sig. kelas kontrol sebesar 0,352 dan 0,368 untuk kelas eksperimen. Kedua data juga telah homogen dengan nilai signifikan 0,065 untuk hasil belajar dan 0,198 untuk kemampuan menulis karya ilmiah geografi. Hasil perhitungan atau pengujian hipotesis diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001 untuk hasil belajar dan 0,000 untuk kemampuan menyusun karya ilmiah. Nilai tersebut < 0,005 yang artinya model inkuiri terbimbing berbasis *outdoor study* berpengaruh terhadap penulisan karya ilmiah dan hasil belajar geografi siswa.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Inkuiri Terbimbing Berbasis *Outdoor Study* terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa *inquiry* terbimbing berbasis *outdoor study* mempunyai pengaruh pada penulisan karya ilmiah peserta didik. Hal ini terlihat pada peningkatan nilai *gain score* kemampuan menyusun karya ilmiah geografi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Perolehan nilai *gain score* tersebut yaitu 190 untuk kelas kontrol dan 233,95 untuk kelas eksperimen. Hasil ini senada dengan penelitian Nurvita, (2011) yang menerapkan pembelajaran inkuiri dengan *outdoor study* pada materi dinamika atmosfer dengan hasil terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis karya ilmiah.

Selain itu, keberhasilan inkuiri terbimbing terhadap kemampuan menulis karya ilmiah siswa juga diperkuat oleh Kuhlthau, dkk., (2015) yang menyebutkan bahwa salah satu kelebihan inkuiri terbimbing adalah menjadikan anak didik mandiri saat riset dan kegiatan pembelajaran. Kelebihan ini menjelaskan bahwa inkuiri terbimbing mempunyai hubungan dengan penulisan karya ilmiah siswa. Melalui pembelajaran inkuiri terbimbing siswa mampu menemukan, dan memanfaatkan beragam

sumber informasi termasuk ide-ide dalam memahami suatu permasalahan melalui kegiatan investigasi dan eksplorasi (Sumarmi, 2012). Kegiatan eksplorasi untuk penemuan sesuatu tersebut selanjutnya dapat dituangkan dalam penulisan sebuah karya ilmiah.

Hal lain yang mendukung keberhasilan siswa dalam menulis karya ilmiah tersebut di atas juga di duga ada hubungannya dengan penerapan metode *outdoor study*. Kegiatan mengamati keadaan di lapangan secara langsung merupakan hal yang paling penting dalam menulis sebuah karya ilmiah, sebab siswa dapat dengan bebas mengonstruksi apa yang dilihat, diamati, ditulis sebagai data-data penunjang yang selanjutnya dapat dituangkan dalam sebuah karya ilmiah. Hal ini sejalan dengan Sejati (2016) yang menyebutkan bahwa secara umum pembelajaran luar ruangan sangat kontributif dalam penyusunan karya ilmiah peserta didik di mata pelajaran geografi. Lebih lanjut, ia menyebutkan upaya mewujudkan terpenuhinya data-data dalam penulisan karya ilmiah dapat dilakukan melalui metode ini, sebab hal ini dipandang cocok karena ada relasi antara keduanya.

Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah tersebut sejalan dengan penelitian Sejati (2016) yang menerapkan metode pembelajaran *outdoor study* pada materi pelestarian lingkungan hidup dengan hasil terdapat pengaruh dalam menulis karya ilmiah siswa. Metode ini menjadikan siswa secara bersama-sama mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara di lapangan sebagai penunjang dalam menulis karya ilmiah. Penelitian lain dilakukan oleh Umaternate, (2019) yang menerapkan model PjBL. Siswa melakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) untuk mengumpulkan data melalui kegiatan observasi. Pembelajaran ini terbukti memberikan hasil adanya pengaruh bagi hasil belajar kognitif dan penyusunan karya ilmiah peserta didik.

### **Pengaruh Inkuiri Terbimbing Berbasis *Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar Siswa**

Merujuk hasil analisis dari keterlaksanaan pembelajaran melalui uji hipotesis menggunakan MANOVA menunjukkan inkuiri terbimbing berbasis *outdoor study* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Perihal ini terlihat pada nilai *gain score* kelas eksperimen yaitu 28,74 yang lebih besar dari kelas kontrol yaitu 18,3. Peningkatan hasil belajar melalui inkuiri terbimbing tersebut sejalan dengan Kuhlthau, dkk., (2015) bahwa hal yang dapat dilakukan inkuiri terbimbing salah satunya adalah menjadikan pembelajaran seumur hidup. Itu artinya materi yang diajarkan akan selalu diingat oleh siswa dan ini akan memudahkan siswa mampu menjawab ketika dilakukan evaluasi materi di akhir pembelajaran. Peningkatan hasil belajar tersebut juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu seperti Sudarman, (2018) yang menerapkan model yang sama dengan bantuan media visual dengan hasil mampu meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS<sup>1</sup> SMAN 5 Barabai.

Keberhasilan inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar anak didik tersebut juga dikuatkan oleh adanya teori belajar konstruktivisme, teori ini memandang bahwa inkuiri merupakan bagian dari penerapan prinsip konstruktivisme itu sendiri. Menurut Jean Piaget teori ini menjelaskan bahwa wawasan seseorang tumbuh dan berkembang berdasarkan pengalaman sedangkan menurut Vygotsky pandangan konstruktivisme dalam belajar ialah terdapatnya interaksi sosial individu dengan lingkungan hidupnya (dalam Baharuddin & Wahyuni, 2010). Pandangan tersebut menjadikan siswa secara aktif belajar dalam mengembangkan dan atau mengonstruksikan ide mereka secara konkret dan mandiri sebagaimana yang diterapkan dalam sintak inkuiri terbimbing yaitu adanya kegiatan mengumpulkan data (eksplorasi). Pembelajaran yang berdasarkan atas pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan sosial ini menjadikan pembelajaran jauh lebih bermakna sehingga pelajaran akan selalu di ingat oleh setiap siswa dan keadaan ini memberi nilai positif saat dilakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Vlassi & Karaliota, (2013) bahwa strategi mengajar yang aktif mengimplikasikan anak didik dalam kegiatan pembelajaran melalui eksplorasi secara saintifik dapat meluaskan wawasan konseptual dibandingkan dengan strategi yang mengandalkan cara yang lebih pasif yang lazim diterapkan dalam dunia pendidikan.

Hal lain yang mendukung keberhasilan peningkatan tersebut juga erat kaitannya dengan pemilihan metode *outdoor study* karena metode ini mampu meningkatkan aktivitas, antusias dan motivasi siswa (Harianto, dkk., 2019; Maulidiyahwanti, 2016; Thomas, 2019). Peningkatan itu kemudian menjadi dasar pemberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang lebih optimal. Perhal itu senada dengan Sumarmi, (2012) bahwa dorongan mental (motivasi) dan aktivitas fisik (keaktifan) akan berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa. Senada dengan itu Amaluddin, dkk., (2019) juga menyebutkan bahwa pembelajaran luar ruangan dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran terutama di bidang kognitif yang memiliki formula (Bloom, 1976) dan disempurnakan oleh Krathwohl, (2002). Hal itu dibuktikan penelitian Suherdiyanto, dkk., (2016) di SMA Negeri 1 Sungai Kakap yang menyebutkan bahwa metode *out door* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Secara keseluruhan riset ini membuktikan penerapan inkuiri terbimbing berbasis *outdoor study* mampu memberikan pengaruh bagi keterampilan menulis karya ilmiah geografi dan hasil belajar siswa. akan tetapi dalam keterlaksanaanya masih terdapat beberapa kesulitan atau kendala yang dijumpai di lapangan. Kendala utama yang dihadapi peneliti dalam penerapan model ini ada pada sintak mengumpulkan data (eksplorasi). Dalam kegiatan eksplorasi tersebut peneliti harus membutuhkan banyak biaya, tenaga, termasuk waktu serta resiko kecelakaan fisik. Sejalan dengan itu kelemahan metode ini ialah memerlukan biaya perjalanan dan pendidik kerepotan mengontrol pembelajaran saat berada di lokasi (Sejati, 2016; Sejati dkk., 2017).

*Pertama* dalam hal tenaga, guru kesulitan mengontrol siswa saat tiba di lapangan dikarenakan kuantitas peserta didik yang tidak seimbang dengan kuantitas pendidik, artinya saat kondisi tersebut seorang pendidik dalam mengontrol siswa membutuhkan tenaga yang cukup ekstra untuk mengontrol setiap kelompok siswa yang ada. Meskipun kendala tersebut sudah di antisipasi dengan bantuan asisten. Namun, satu asisten tidaklah cukup, paling tidak harus tiga asisten bergantung dari jumlah

siswa. *Kedua* terkait dengan waktu. Waktu juga menjadi kendala yang dihadapi dalam penelitian ini. Meskipun penelitian dilakukan di luar jam sekolah (hari minggu), tetapi pembelajaran ini tetap memakan banyak waktu. Kegiatan mengamati dan melakukan wawancara memerlukan waktu yang tidak sedikit hingga menjadikan siswa kelelahan belajar di lapangan. Selain itu, di dalam perjalanan masih dijumpai beberapa siswa yang kondisinya tidak mendukung karena tidak terbiasa melakukan perjalanan dengan kendaraan mobil, seperti mabuk perjalanan sehingga kondisi ini menjadikan siswa kelelahan. *Ketiga* adalah biaya. Biaya juga menjadi kendala dalam penelitian ini, sebab walaupun sudah diantisipasi dengan memilih lokasi yang dekat tetap memerlukan biaya. Seperti biaya konsumsi karena belajar di luar jam sekolah, dan biaya kendaraan untuk menuju lokasi pembelajaran.

### SIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan inkuiri terbimbing berbasis *outdoor study* mampu memberi pengaruh bagi hasil belajar peserta didik, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji MANOVA *gain score* hasil belajar dengan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001. Penerapan model ini juga mampu memberi pengaruh terhadap keterampilan menyusun karya ilmiah geografi siswa dengan diperoleh nilai signifikan 0,000. Secara umum, semua bagian penulisan karya ilmiah kelas eksperimen mengalami peningkatan. Namun peningkatan yang terbesar secara berturut-turut pada bagian kajian pustaka dan metode, abstrak kemudian judul dan daftar pustaka, pendahuluan termasuk hasil dan pembahasan.

Disarankan kepada tenaga pendidik untuk menerapkan model ini sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menyusun karya ilmiah termasuk hasil belajar geografi siswa. Kendala utama yang dihadapi peneliti dalam penerapan model ini ada pada sintak mengumpulkan data (eksplorasi). Dalam kegiatan eksplorasi tersebut, peneliti membutuhkan banyak biaya, tenaga, waktu termasuk resiko, seperti kecelakaan atau gangguan fisik yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, disarankan kepada tenaga pendidik apabila menggunakan model ini hendaknya dipersiapkan dengan matang. Dalam pelaksanaannya di lapangan setidaknya dibutuhkan tiga asisten atau tergantung jumlah dari siswa untuk memudahkan dalam mengontrol kegiatan siswa di lapangan, menggunakan mobil atau bus sebagai kendaraan untuk menuju lokasi dan tidak diperkenankan menggunakan sepeda motor untuk menghindari resiko kecelakaan termasuk pemilihan lokasi yang lebih dekat sebagai tempat pembelajaran untuk mengurangi biaya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amaluddin, L. O., Surdin, S., Ramadhan, M. I., Sejati, A. E., Hidayati, D. N., Purwana, I. G., & Fayanto, S. (2019). The Effectiveness of Outdoor Learning in Improving Spatial Intelligence. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 717–730. <https://doi.org/10.17478/jegys.613987>
- Arends, R. I. (2004). *Learning To Teach, six edition*. New York: McGrawHill.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamrin. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS1 SMAN 3 Mawasangka Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4(2), 114–126. <http://dx.doi.org/10.36709/jppg.v4i2.6995>
- Hariato, E., Nursalam, L. O., Ikhsan, F. A., Zakaria, S., Damhuri, & Sejati, A. E. (2019). The Compatibility of Outdoor Study Application of Environmental Subject Using Psychological Theories of Intelligence and Meaningful Learning in Senior High School. *Geosfera Indonesia*, 4(1), 201–216. <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.9903>
- Hidayati, D. N., Amaluddin, L. O., & Surdin, S. (2016). The Effect Guided Inquiry to Critical Thinking Ability to Build Student Character in Geography Subject. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 79, 367–371. <https://dx.doi.org/10.2991/icge-16.2017.71>
- Krathwohl, D. R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory Into Practice Journal*, 41(4), 212–218. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104\\_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2)
- Kuhlthau, C. C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2015). *Guided Inquiry: Learning In The 21 St Century Second Edition*. US: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Maulidiyahwanti, G. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 94–100. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i2.6101>
- Nurvita. (2011). *Perbedaan Kemampuan Menyusun Program Karya Ilmiah dan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Melalui Observasi Lapangan dan Diskusi Kelompok Mahasiswa Geografi FKIP Universitas Tadulako*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang
- Sejati, A. E. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 80–86.

- Sejati, A. E., Amaluddin, L. O., Hidayati, D. N., Kasmiasi, S., Sumarmi, & Ruja, I. N. (2017). The Effect of Outdoor Study on the Geography Scientific Paper Writing Ability to Construct Student Character in Senior High School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 100, 104–108. <https://dx.doi.org/10.2991/seadric-17.2017.22>
- Sejati, A. E., Nasarudin, & Ikhsan, F. A. (2020). The Effect Outdoor Study To The Students Activeness In Senior High School. *Geographica: Science & Education Journal*, 1(1), 7–12.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Sudarman, Handoyo, B., & Utomo, D. U. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Geografi menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Visual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(3), 377–381.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherdiyanto, Mawardi, P., & Anggela, R. (2016). Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sungai Kakap. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 139–148. <http://dx.doi.org/10.31571/sosial.v3i1.273>
- Sumarmi. (2012). *Model-model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Thomas, G. J. (2019). Effective Teaching and Learning Strategies in Outdoor Education: Findings from Two Residential Programmes Based in Australia. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 19(3), 242–255. <https://doi.org/10.1080/14729679.2018.1519450>
- Umaternate, A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Vlassi, M., & Karaliota, A. (2013). The Comparison between Guided Inquiry and Traditional Teaching Method. A Case Study for the Teaching of the Structure of Matter to 8<sup>th</sup> Grade Greek Students. *Procedia-Social and Behavioral Science*, 93, 494–497. <https://doi.org/doi: 10.1016/j.sbspro.2013.09.226>
- Wang, H., & Posey, L. (2011). An Inquiry-Based Linear Algebra Class. *US-China Education Review B*, 1(4), 489–494.